

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MEMPELAJARI BACA
TULIS AL-QUR'AN BAGI IBU-IBU PENGHAJIAN DI MASJID
AL-MUTTAQIN DESA LUBUK ULAK KECAMATAN MUARA PINANG
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



OLEH:

SRI WULAN DARI

NIM. 1611210071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr. Sri Wulan Dari

NIM : 1611210071

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Sri Wulan Dari

NIM : 1611210071

Judul : Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu,

Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP. 197510022003121004

Drs. Suhilman Mstofa, M.Pd.I

NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang** yang disusun oleh **Sri Wulan Dari, NIM 1611210071**. Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP.196510272003122001

.....
Asiyah

Sekretaris
(Fatrica Syafri, M.Pd.I)
NIP.198510202011012011

.....
Fatrica

Penguji I
(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018

.....
A. Suradi

Penguji II
(Dr. Basinun, S.Ag.M.Pd)
NIP.197710052007102005

.....
Basinun

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji atas karuni Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahku tercinta (Juarindi Alm) dan Ibuku tercinta (Helmi Yuliana, S.Pd.SD) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya serta selalu kuat untuk menafkahi dan membiayai pendidikanku hingga saat ini.
2. Adikku tercinta (Heni Kahirana dan Muhammad Fadly Aziz) yang selalu memberikan semangat dan suport ketika merasa lelah dan selalu memberikanku dukungan, do'a, keceriaan serta membuatku ari kehidupan untuk menjalani hidup ini.
3. Keluarga Besar Harun Sahya yang selalu memberikanku dukungan, do'a dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikanku ini.
4. Sahabat-sahabatku Squad Nurjannah (Siti Elliya Chomsyah, Lara Satri Wahyuda, dan Thika Ariani) yang selalu memberikan semangat dan selalu menemani serta saling menasehati dalam kebenaran dan ketaqwaan.
5. Keluarga Besar PAI angkatan 2016 khususnya PAI.C yang telah menemani masa perkuliahan.
6. Agama, Bangsa dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tempat penulis menuntut Ilmu dalam memperoleh gelar sarjana untuk menuju kesuksesan.

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”

(QS. Ar-Ra’d 13: 28)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wulan Dari
NIM : 1611210071
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”**, adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021
Yang Menyatakan



Sri Wulan Dari
NIM. 1611210071

KATA PENGANTAR

Assalamu 'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Minat Ibu-Ibu Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita dapat beranjak zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menambah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas dan administrasi yang menunjang proses perkuliahan.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

4. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI.
5. Dr. Kasmantoni, M.Si selaku Pemimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I selaku Pemimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya.

Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wasalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2021

SRI WULAN DARI
NIM. 161121007

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
NOTA PEMIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Ummi.....	9
1. Definisi Metode Ummi	9
2. Ciri Khusus Metode Ummi.....	15
3. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi	16
B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	18
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	18
2. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	20
3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	21
4. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	22
C. Ibu-ibu Pengajian.....	27
1. Definisi Ibu-ibu.....	27
2. Peran Ibu	27
3. Definisi Pengajian.....	28
D. Penelitian Terdahulu.....	33
E. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian	39

C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Abstract

Sri Wulan Dari, NIM 1611210071, January 2021, "**Implementation of Ummi Method in Learning to Read Qur'an for Mothers of Students in Al-Muttaqin Mosque, Lubuk Ulak Sub-District Muara Pinang Regency Four Lawang**". Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, State Islamic Institute (IAIN) Bengkulu. Guide: 1. Dr. Kasmantoni, M.Si, 2. Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

Keywords: Implementation of Ummi Method, Read Write Qur'an, Mothers of Study

The learning of the Qur'an must have the right method in order to produce a way of reading the Qur'an properly and correctly in accordance with the science of tajwid, by applying the ummi method to the learning of reading the Qur'an to be able to overcome problems in studying the Qur'an. This study aims to (1) Know the implementation of ummi method in learning the reading of the Qur'an for mothers of study. (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of ummi method in studying the reading of the Qur'an for the mothers of study. The method used in this research uses qualitative research with field research jnis which is descriptive analysis. This research was conducted at Al-Muttaqin Mosque in Lubuk Ulak Subdistrict, Muara Pinang, Regency of Empat Lawang. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source triangulation, engineering triangulation, and time triangulation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and inference. Based on the results of the research it is known that the implementation of the ummi method is to use language that is easy to understand, and use an excellent approach for mothers of study, while the supporting and inhibiting factors in the implementation of ummi method in learning to read and write the Qur'an, namely the level of enthusiasm of mothers is still very minimal, the level of memory of the mothers of study is very limited, and difficulty in vision during the learning process of reading the Qur'an is very lacking due to age factors. The conclusion in this study is the learning of the Qur'an that the mothers studied, including learning how to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the science of tajwid, learning how to write verses of the Qur'an correctly, and understanding the content of the Qur'an studied.

ABSTRAK

Sri Wulan Dari, NIM 1611210071, Januari 2021, **“Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”**. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pemimbing: 1. Dr. Kasmantoni, M.Si, 2. Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

Kata Kunci: Impelementasi Metode Ummi, Baca Tulis Al-Qur’an, Ibu-ibu Pengajian

Pembelajaran Al-Qur’an harus memiliki metode yang tepat supaya dapat menghasilkan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dengan menerapkan metode ummi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an untuk dapat mengatasi permasalahan dalam mempelajari Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur’an bagi ibu-ibu pengajian. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur’an bagi ibu-ibu pengajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi dari metode ummi ialah menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan pendekatan yang sangat baik bagi ibu-ibu pengajian, Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur’an, yaitu tingkat antusias ibu-ibu masih sangat minim, tingkat ingatan ibu-ibu pengajian sangat terbatas, dan kesulitan dalam pengelihan pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an sangat kurang karena faktor umur. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah pembelajaran Al-Qur’an yang dipelajari ibu-ibu pengajian diantaranya mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, mempelajari cara penulisan ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar, serta memahami isi kandungan Al-Qur’an yang dipelajari.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Surat keterangan kendali judul
5. Surat keterangan pemimbing skripsi
6. Kartu bimbingan
7. Surat penunjukan pengujian komprehensif
8. Surat pernyataan pergantian judul
9. Pengesahan seminar proposal
10. Berita acara seminar proposal
11. Datar hadir ujian munaqasyah
12. Anggota Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak
Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang
13. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah). Keutamannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah swt atas seluruh makhluknya. Membaca adalah amalan yang paling utama. Al-Qur'an kalamullah Allah swt diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai kitab terakhir. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir bertujuan untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi masyarakat Arab tempat dimana Al-Qur'an ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia.

Didalam Al-Qur'an terkandung nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Fazrul Rahman mengemukakan, tentang nilai-nilai pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an yang meliputi: tentang Ketuhanan, kemanusiaan (individu atau masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, kejahatan dan masyarakat sesama muslim.¹

Lalu manusia diperintahkan untuk senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, seperti dalam firman Allah swt:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

¹ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 2-3.

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q S. Al-Baqarah 2: 2)²

Disamping itu islam mengajarkan bahwa wajib mengimani Al-Qur’an, begitupula dengan membaca, menulis dan mempelajari secara baik dan benar. Menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, nilai-nilai dasar dalam aspek kehidupan³ seperti menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat, mendidik generasi muda, mengangkat harkat dan martabat kaum ibu adalah ajaran islam yang sangat mulia dan sesuai sabda Rasulullah SAW harus dilaksanakan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (أَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ فِي فِضَائِلِ الْقُرْآنِ)

Artinya: “Sebaik-baik (manusia) di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari).⁴

Pendidikan agama islam yang berdasar Al-Qur’an mengajarkan tentang nilai-nilai sosial, ibadah, moral dan ketauhidan. Keberhasilan pendidikan agama islam tercermin dalam tingkah laku masyarakat yang berakhlak baik dan selalu mengedepankan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Diantara kegiatan pembelajaran dalam bentuk pengajian membaca dan menulis Al-Qur’an yaitu kegiatan baca tulis Al-Qur’an (BTQ). Baca tulis Al-Qur’an ini merupakan kegiatan yang selalu mengajarkan ibu-ibu mengenal cara baca tulis Al-Qur’an, pemahamannya dan pengamalannya, kaum

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung: Fokusmedia CV, 2015), h. 2.

³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 3-4

⁴ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 13

⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta Prenadamedia Group, 2016), h. 136-138

pengajian ibu Masjid Al-Mutaqqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kaun ibu ini sudah berjalan hampir 8 tahun sejak pada awal tahun 2012 sampai sekarang. Bentuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ibu-ibu ini, seperti belajar mengaji bersama, mengenal pengertian Al-Qur'an, adab terhadap Al-Qur'an dan cara membaca mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam pengajaran pembelajaran Al-Qur'an di masjid pastinya menggunakan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan guru pengajian yang mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Bentuk pelaksanaan pengajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh ibu-ibu pengajian seperti, belajar mengaji bersama, berdakwah, dan bersholawat. Bentuk belajar mengaji bersama yang dilaksanakan oleh ibu-ibu pengajian yaitu murid menghadap guru secara satu-persatu, guru membacakan surah yang telah dibaca sebelumnya, setelah itu baru diikuti oleh ibu yang menghadap tadi, baru guru memperbaiki cara bacaannya.

Setelah diperbaiki baru jamaah berikutnya, dalam belajar mengaji bersama ini sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan ibu-ibu pengajian. Sehingga ibu-ibu pengajian mengadakan pembelajaran Al-Qur'an supaya ibu-ibu mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan semakin dekat dengan Al-Qur'an dengan cara mempelajarinya dari segi membaca, penulisan dan

mengetahui makna-makna dari isi kandungan ayat suci Al-Qur'an. Sehingga ibu-ibu di Desa Lubuk Ulak bisa menerapkan kepada anak-anaknya di rumah.⁶

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan oleh penulis di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak ditemukan bahwa dari 30 kaum ibu-ibu yang berstatus sebagai jamaah hanya 20 orang yang aktif mengikuti pengajian termasuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Meskipun setiap mengadakan kegiatan serta mengumumkan melalui mikrofon agar jamaah dapat hadir di kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut. Ini menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan pengajian dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena disebabkan beberapa faktor seperti, ibu-ibu pengajian yang sibuk dengan urusan rumah tangganya, belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi masih monoton.⁷

Selain observasi penulis juga melakukan wawancara kepada pihak terkait seperti guru pengajian termasuk yang mengajar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak adapun pertanyaan yang diajukan penulis kepada guru pengajian adalah sejauh mana pembelajaran baca tulis al-qur'an ini dijalankan? "Sejauh ini yang saya amati partisipasi ibu-ibu kurang baik dikarenakan banyak yang berpendapat metode yang saya terapkan masih monoton, hal itulah partisipasi ibu-ibu

⁶Observasi Awal, kegiatan pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Pada hari Minggu tanggal 20 Oktober 2019.

⁷Observasi Awal, kegiatan Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Pada hari Minggu tanggal 20 Oktober 2019.

berkurang, selain itu waktu terkadang yang membuat ibu-ibu belum mengikuti pembelajaran baca tulis al-qur'an maupun pengajian karena kesibukkan dirumah apalagi yang masih ada anak kecil".⁸

Sebelumnya Ibu Wati selaku guru pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak menggunakan metode Iqro' yang dimana metode Iqro' ini termasuk juga dalam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pada awalnya pelaksanaan metode Iqro' ini berjalan dengan lancar dan mudah dipahami oleh ibu-ibu pengajian akan tetapi seiring berjalannya waktu, timbulnya rasa bosan yang dirasakan oleh ibu-ibu pengajian.

Apalagi dari pelaksanaan metode iqro' ini kurang diperkenankan pengenalan huruf hijaiyah, dan tajwid dasar dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga Ibu Jamilah Wati merubah dari metode iqro' menjadi metode Ummi. Dimana metode ummi ini belum dikenal dan dipahami oleh masyarakat luas maupun ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, metode Ummi baru berjalan beberapa bulan dan diterapkannya metode Ummi ini pada bulan November 2019.

Setelah pelaksanaan metode Ummi ini dilaksanakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terdapat peningkatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin yaitu pada metode Ummi di sudah diperkenankan pengenalan huruf hijaiyah, cara pengucapannya dan tajwid dasarnya. Apalagi metode ummi ini mengutamakan

⁸Wawancara dengan Ibu Wati, guru pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, pada hari Minggu tanggal 20 Oktober 2019.

terlebih dahulu mengenai tajwid dasar, sehingga memudahkan ibu-ibu pengajian dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.⁹

Menurut Maruri dan Yusuf metode Ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dasar metode Ummi adalah *direct method* (metode langsung tidak banyak penjelasan), *repetition* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus (*ummi foundation*).

Metode Ummi ini telah dapat meningkatkan pengajian membaca Al-Qur'an bagi kaum ibu-ibu di desa Lubuk Ulak salah satu masjid yang mengutamakan pendidikan Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di masjid ibu-ibu menggunakan metode Ummi. Dalam pelaksanaan metode ummi ini, guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya sekaligus isi kandungan dari Al-Qur'an yang dipelajari dengan ibu-ibu pengajian Masjid Al-Muttaqin. Dengan hal inilah metode Ummi sudah jelas dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian.

Untuk mendapatkan informasi yang detail mengenai hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti di Masjid Al-Muttaqin dengan judul **“Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”**.

⁹Observasi Awal, kegiatan Pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Pada hari Minggu tanggal 20 Oktober 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah yaitu:

1. Motivasi ibu-ibu terhadap pengajian Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
2. Penerapan metode ummi dalam menyampaikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ibu-ibu di Desa Lubuk Ulak.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pengajian baca tulis Al-Qur'an dengan metode ummi bagi ibu-ibu Desa Lubuk Ulak.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah, maka penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode ummi Ibu-ibu dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an pada pengajian ibu-ibu di Desa Lubuk Ulak?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi metode ummi Ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin desa Lubuk Ulak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan maka tujuan penelitiannya ialah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teori Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode ummi dan implementasinya dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian Desa Lubuk Ulak.

2. Teori Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak lembaga Masjid Al-Muttaqin untuk mengajarkan ibu-ibu dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.
- b. Sebagai penambah pengetahuan dan sumbangsi pemikiran tentang implemenatsi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an, khususnya bagi ibu-ibu pengajian Desa Lubuk Ulak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Ummi

1. Definisi Metode Ummi

a. Pengertian Ummi

Ummi berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya muttakallim yang bermakna “ibuku”. Ummi bermakna ibuku karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu dengan pola asuh dan kasih sayangnya yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang dimaksud Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud (*direct methode*) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (*repetition*), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat tiga ases pokok yang harus diperhatikan guru dalam mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal murid kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- 2) Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.

¹⁰Belgies Otavia, “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Metode Ummi Dan Metode Tartila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur’an Di Madrasah Diniyah Kota Malang,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2015), h. 20

- 3) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan diringkas hingga hal-hal yang terperinci.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dan pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹¹

b. Sejarah berdirinya Metode Ummi

Metode ini berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Sebelum beredar di masyarakat buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar Ulumul Qur'an atau Tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Entashih selanjutnya asalah Mudawi Ma'arif (al-Hafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah saw, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.¹²

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah

¹¹ Elmiani Rahma Hayati, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul'uluu" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2019). h. 13-15

¹² Dina Mardiana, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 di MIN Malang" (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014). h. 8-9

metode Ummi mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Metode Ummi ini yang dilatarbelakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak maupun masyarakat harus bisa membaca Al-Qur'an dan bisa menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.¹³

Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *gharib*, dan tajwid dasar. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali *gharib* dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan atau pemahaman dan keterampilan yang berbeda.

1) **Visi** : menjadi lembaga terdean dalam melahirkan generasi Qur'ani.

2) **Misi** :

¹³ Belgies Otavia, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi Dan Metode Tartila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Di Madrasah Diniyah Kota Malang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2015), h.21

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan takwah.
- b) Membangun sistem manajemen pengajaran yang berbasis pada mutu.
- c) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

3) **Motto :**

- a) Mudah,
- b) Menyenangkan, dan
- c) Menyentuh hati.¹⁴

c. Ciri-ciri Metode Ummi

Menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur:

1) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Langsung dibaca tanpa di eja atau diurai tidak banyak penjelasan atau dengan kata lain *learning by doing* belajar dengan melakukan secara langsung. Metode ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam mengajarkan tata cara beribadah. Beliau menggunakan metode langsung dalam mengajarkan anak-anaknya sendiri. Diceritakan Ali bin Abi Thalib ra. Memanggil Husain dan mengajarkannya kepadanya tata cara berwudhu.¹⁵

¹⁴ Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al hikmah Bandar Lampung", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019), h. 23-24

2) *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih Sayang yang Tulus

Kekuatan cinta kasih sayang yang tulus dan kesabaram seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Pendidik yang mampu bersikap santun kepada peserta didiknya sesuai tuntunan Allah SWT di jelaskan dalam dalil berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٣)

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun mereka, dan bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakllah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”. (Q.S. Ali-Imran 3: 159).¹⁶

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Fokusmedia CV, 2015), h. 71.

d. Model pembelajaran metode Ummi

Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

1) Individual

Metode privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis.

2) Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan idnividual.

3) Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu peserta didik membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temanya, hal ini dilakukan

walaupun halaman baca peserta didik yang satu berbeda dengan halaman baca peserta didik yang lain.

4) Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan klasikan baca simak, perbedaanya kalau klasikan baca simak murni jilid dan halaman peserta didik dalam satu kelompok sama.¹⁷

2. Ciri Khusus Metode Ummi

Masruri, menjelaskan bahwa Metode Ummi tidak hanya mengedepankan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an, tetapi lebih pada tiga kekuatan utama yaitu :

a. Metode yang bermutu (Buku belajar Metode Ummi)

Terdiri dari buku Pra Tk, Jili 1-6. Buku Ummi remaja atau dewasa, Ghorib Al-Qur'an. Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

b. Guru yang bermutu semua guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tahsih, tahsin dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi sebagai berikut:

a) Tartil baca Al-Qur'an (lulus tahsih metode Ummi)

b) Menguasai Ghoribul Qur'an dan Tajwid Dasar yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoribul Qur'an dengan

¹⁷ Dina Mardiana, Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 di MIN Malang, (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2014). h. 55-57.

baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an.

- c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.
- d) Menguasai metodologi Ummi yaitu guru Al-Qur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajar pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi.
- e) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi Generasi Qur'ani.
- f) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu disetiap aktifitasnya.
- g) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.¹⁸

3. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁹

¹⁸ Rita Mustikawati, "Implementasi Metode Ummi Di TPA Ar-Rohman Ar-Rohim Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dukuh Tanjungsari Kelurahan Tegalgede Kabupaten Karanganyar," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2017), h. 45-48

¹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, Pendidikan Islam Integratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 142

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembukaan adalah pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an.
- b. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut.
- c. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut.
- d. Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- e. Latihan/ketrampilan adalah melancarkan bahasa anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan.
- f. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

g. Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz/Ustadzah.²⁰

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU sisdiknas No.20/2003, Bab 1 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Winkel berpendapat "Pembelajaran yaitu membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dengan belajar, maka kemampuan mental semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga ia menjadi utuh dan mandiri".²¹

Mengenai Al-Qur'an, secara etomologis Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah para ulama, Al-Qur'an adalah

²⁰ Mustikawati, Implementasi Metode Ummi di TPA Ar-Rohman Ar-Rohim dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," h. 57-58

²¹ Abdul Jabbar Nuruddin, "Implementasi Metode Al-Qur'an Dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilawah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) h. 20.

kalamullah yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²² Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril sebagai kita terakhir. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik.

Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, serta materi pembelajaran berisi materi membaca dan menulis al-Qur'an. Membaca dan menulis merupakan langkah awal bagi sebuah pengetahuan, ketika anak masih berjalan pada fitrahnya (tanpa dosa) merupakan fase terpenting untuk dibiasakan membaca al-Qur'an.²³

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat juga bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada masyarakat dalam membaca, menulis, dan meneladani Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an guna mendorong, membina, menciptakan masyarakat yang cinta Al-Qur'an akhlak dan perilaku masyarakat yang qurani agar beriman kepada Allah swt dan sesuai isi kandungan ayat Al-Qur'an secara fasih dan tartil, memahami

²² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19-20

²³ Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan baca Tulis Al-Qu'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a,". Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education. Vol. I, No. 1 (Semarang 2016): h. 11.

kandungan ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.²⁴

2. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Islam menganjurkan kepada orang-orang muslim untuk mempelajari Al Qur'an terutama dalam membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an itu sendiri maupun hadits Nabi, yaitu:

a. Dalam firman Allah swt

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧) فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)

*Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada Kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan" (QS. Al-Waqi'ah 56: 77-79).*²⁵

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi" (QS. Fatir 35: 29).*²⁶

b. Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW

Rasulullah saw bersabda :

²⁴ Dwi Desiana. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur Tahun 2018. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2018). h. 13

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Fokusmedia, 2015), h.543.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Fokusmedia, 2015), h. 434.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Umar r.a berkata bahwa Rasulullah: "Allah Ta'ala mengangkat derajat berapa kaum melalui kitab ini (Al-Qur'an) dan Dia merendahkan beberapa kaum lainnya melalui kitab ini pula." (HR. Muslim)

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an: 1) Untuk beribadah kepada Allah 2) Agar dapat memahami isi Al-Qur'an, entah itu perintah atau larangan. 3) Agar bisa mengamalkan isi Al-Qur'an. 4) Agar mendapat pahala. 5) Agar mendapat pertolongan dari Allah. 6) Agar dilimpahi ketenangan hati, dan dicurahi rahmat.

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah yang pertama dengan membaca agar dapat memahami isi Al-Qur'an, dan yang kedua bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan-pesan yang disampaikan Allah swt melalui Al-Qur'an dan mengamalkannya. Lebih rinci pembelajaran membaca Al-Qur'an bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami isi dalam Al-Qur'an.²⁷

Setiap orang mukmin mempercayai bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu mereka membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengerjakan apa yang terkandung didalamnya. Membaca Al-Qur'an merupakan amal yang mulia dan akan mendapatkan

²⁷ Linawati Retno Wulan, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, IAIN Salatiga, 2016), h. 19-24

pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi kaum muslimin, baik dikala senang maupun keadaan berduka.

Berbagai keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu dapat memberikan syafaat kepada para pembacanya dan dapat memasukannya ke dalam surga. Terdapat beberapa keistimewaan Al-Qur'an bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya seperti:

- a) Al-qur'an memberikan syafaat bagi pembacanya
- b) Al-qur'an obat penyakit hati
- c) Al-qur'an dapat mempererat silaturahmi
- d) Al-qur'an dapat menenangkan jiwa apabila dibaca
- e) Al-qur'an memiliki pengaruh yang menakjubkan terhadap hati manusia

Keistimewaan Al-Qur'an ini tidak hanya diakui oleh orang muslim saja, tetapi pengakuan tersebut juga datang dari orang kafir. Dijelaskan oleh Al-Qaradhawi bahwa orang-orang musyrik makkah panik ketika mendengar Al-Qur'an dibaca. Mereka khawatir apabila kaum wanita, anak-anak dua orang-orang lemah mendengarnya akan terpengaruh dan beriman kepada risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an.²⁸

4. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 93-94

suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pemikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an.²⁹

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Melihat membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³⁰

Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran itulah, disebut membaca. Jadi membaca dalam makna yang terakhir mencakup empat hal sekaligus, yaitu (1) mengenal simbol-simbol tertulis, (2) memahami makna yang terkandung (3)

²⁹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 7-8.

³⁰ Fhardal Anugrah, "Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudhiidn Makasar, 2018), h. 16-17

menyikapi makna yang terkandung dan (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang secara garis besar dapat dibagi kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya*). Tetapi peneliti hanya menggunakan dua kategori saja yaitu imlak dan kaligrafi karena menyesuaikan pembahasan yang akan diteliti.

a) Keterampilan Imlak (*al-impla'*)

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.³¹

Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak', yaitu kecermatan yang mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dan menulis. Pada

³¹ Anis Nur Wahyuni, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartila Di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 36.

awalnya imlak melatih para pelajar mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin kedalam buku pelajar.

Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan dalam menulis. Ini akan menjadi modal dalam pengembangan keterampilan kaligrafi. Selian itu juga mereka dilatih dalam memahami makna kalimat teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imlak itu.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-imla' al-manquf*), mengamati (*al-imla' al-manzhur*), menyimak (*al-imla' al-istisna'i*).

(1) Imlak Menyalin (*al-imla' al-manquf*)

Menyalin disini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu kedalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-imla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.

Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks papan tulis, buku, kartu atau lainnya. Setelah itu guru pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna atau maksudnya, yang terkandung dalam kalimat itu, kemudian baru pelajar menyalinnya kedalam buku tulis.

(2) Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*)

Mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan kedalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan kedalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-Impla' al-Manqul* dari segi memindahkan atau menyalin tulisan.

(3) Imlak Menyimak (*al-Impla' al-Istisna'i*)

Menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imlak ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-impla' al-manzhur* karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru.

b) Keterampilan kaligrafi (*al-Khath*)

Kaligrafi atau disebut juga tahsin al-khath (membaguskan tulisan) adalah kategori menuliskan yang tidak hanya menekan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Maka tujuan pembelajaran khath adalah agar dengan benar dan indah. Kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-

niai keindahan melalui torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.³²

C. Ibu-ibu Pengajian

1. Definisi Ibu-ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Ibu” berarti wanita yang telah melahirkan seorang anak. Wanita atau ibu adalah pengurus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan. Wanita atau ibu adalah makhluk biopsiko-sosial-cultural dan spritual yang utuh dan unik, mempunyai kebutuhan dasar yang bermacam-macam sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Peran Ibu

Effendy menyatakan bahwa peran ibu meliputi:

- a. Mengurus rumah tangga. Dalam hal ini di dalam keluarga ibu sebagai pengurus rumah tangga. Kegiatan yang biasa ibu lakukan seperti memasak, menyapu, mencuci.
- b. Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial. Karena secara khusus kebutuhan efektif dan sosial tidak dipenuhi oleh ayah. Maka berkembang suatu hubungan persahabatan antara ibu dan anak-anak. Ibu jauh lebih bersifat tradisional

³² Wahyu Ika Wulandari, “Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur’an Surat Al-Maun, Al-Kafirun, Al-Takasur Melalui *Partice Rehearsal Pairs* di Kelas V SD Al-Islamiyah,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.37-39

terhadap pengasuh anak (misalnya dengan suatu penekanan yang lebih besar pada kehormatan, kepatuhan, kebersihan dan disiplin).

- c. Sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Di dalam masyarakat ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dalam rangka mewujudkan hubungan yang harmonis melalui acara kegiatan-kegiatan seperti arisan, PKK dan pengajian.³³

3. Definisi Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur’an. Kata pengajian itu berbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: *pertama* sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan *kedua* sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majelis ta’lim.³⁴

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da’i)

³³ Elva Wahyuni, “Partisipasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Haq Di RT 06 Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018), h. 35-36

³⁴ Addina Hidayat Qurrota’yun, “Hubungan Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Perilaku Ihsan” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016), h. 18-19.

terhadap beberapa orang.³⁵ Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu agama Islam yang disampaikan oleh guru atau ustad.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

- a. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.
- b. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran Kyai terhadap santri ataupun majelis ta'lim. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang di ajarkan oleh Kyai atau Ustad.

Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

*Artinya: “ Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imran 3 :104).*³⁶

³⁵ Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), h. 28-29

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung, CV Fokusmedia, 2015) ,h. 63.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam artian luas adalah memanggil, mengajak, meyeru, baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah swt dan rasul-Nya, serta mampu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt dan rasul-Nya. Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti agama islam.³⁷

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah, sebagai berikut:

- a. Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, dan sebagainya.
- b. Media Visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar, seperti film slide, gambar.
- c. Media audio yaitu media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- d. Media audio visual media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Seperti televisi, film atau sinetron.³⁸

³⁷ Dian Mustika Sari, "Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017), h. 22-25

³⁸ Siti Purwati, "Tanggapan Ibu-Ibu Jama'ah Terhadap Penyelenggaraan Pengajian di Majelis Ta'lim Alif Ba'Ta'Zid Kebanaran Mandiraja Banjarnegara" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2011). h. 30-31.

Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta’lim”, merumuskan tujuan dari segi fungsinya, yaitu:

- a. Sebagai tempat belajar, maka tujuan pengajian atau majelis ta’lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. Mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³⁹

Dari kutipan diatas, terlihatlah bahwasannya tujuan pengajian atau majelis ta’lim sangat erat kaitanya dengan fungsinya. Bahkan tidak hanya Tutty Alawiyah yang merumuskan hal tersebut, Muhsin MK pun dalam bukunya tidak memisahkan antara tujuan dan fungsi pengajian atau majelis taklim. Paparnya dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Majelis Taklim”, apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya pengajian atau majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Tempat belajar-mengajar

Pengajian atau majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

³⁹ Siregar, Asifa Fadhila. Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya. (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2018). h. 20-21

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Pengajian atau majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah mawadah waromah*. Melalui majelis taklim atau pengajian inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Pengajian atau majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, masyarakat berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut perempuan dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang baik.

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antarsesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Jika kita perhatikan dengan teliti, penjelasan Muhsin MK di atas mengkhususkan majelis taklim yang pesertanya adalah dari kaum wanita. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa kaum lelaki pun dapat mengadakan majelis taklim. Hanya saja di Jakarta dan sekitarnya mungkin lebih banyak dikenal majelis taklim yang banyak dari kaum wanita pesertanya.⁴⁰

D. Penelitian Terdahulu

Menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu penulis memaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi penelitian yang dilakukan oleh:

1. Linawati Retno Wulan

Dengan judul, “Impelementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016” dapat disimpulkan bahwa Metode ummi adalah metode yang dilaksanakan dengan model klasikal individual guru dan siswa membaca Al-Qur’an bersama-sama halaman yang ditentukan oleh

⁴⁰ Ria Pertiwi, “Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 39-41.

guru. Setelah dianggap tuntas oleh guru, dilanjutkan dengan individual yaitu siswa membaca Al-Qur'an satu per satu dan yang lain menyimak.

2. Rita Mutikawati

Dengan judul, "Impelementasi Metode Umami di TPA Ar-Rohman dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dukuh Tanjungsari Kelurahan Tegalgede Kabupaten Karangnyar Tahun 2016/2017" dapat disimpulkan bahwa Maka generasi Islam wajib mempelajari Al-Qur'an. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah belajar membaca Al-Qur'an. Generasi sekarang ini, banyak anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, diperlukan metode belajar membaca Al-Qur'an yang praktis dan efisien dan efektif agar anak dapat belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Mustaidah

Dengan judul, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a SD Negeri Candirejo Kabupaten Semarang tahun 2016" dapat disimpulkan baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kualitas yang berupa kecakapan atau keahlian seseorang dalam mencapai sesuatu aktivitas yang berisi membaca dan menulis Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ibu-ibu Desa Lubuk Ulak merupakan pengajian islam sebagai bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman dari kitab suci dalam suatu bentuk perilaku keislaman dengan dasar ibadah keagamaan adalah perbuatan baik yang

dilandasi kehidupan agama islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat-syariat agama islam. Semua kegiatan pengajian atau aktivitas yang berkaitan dengan agama islam baik itu yang berupa hubungan langsung dengan Allah swt, sesama manusia maupun lingkungan alam yang dilakukan dengan kesungguhan hati dalam kehidupan sehari-hari.

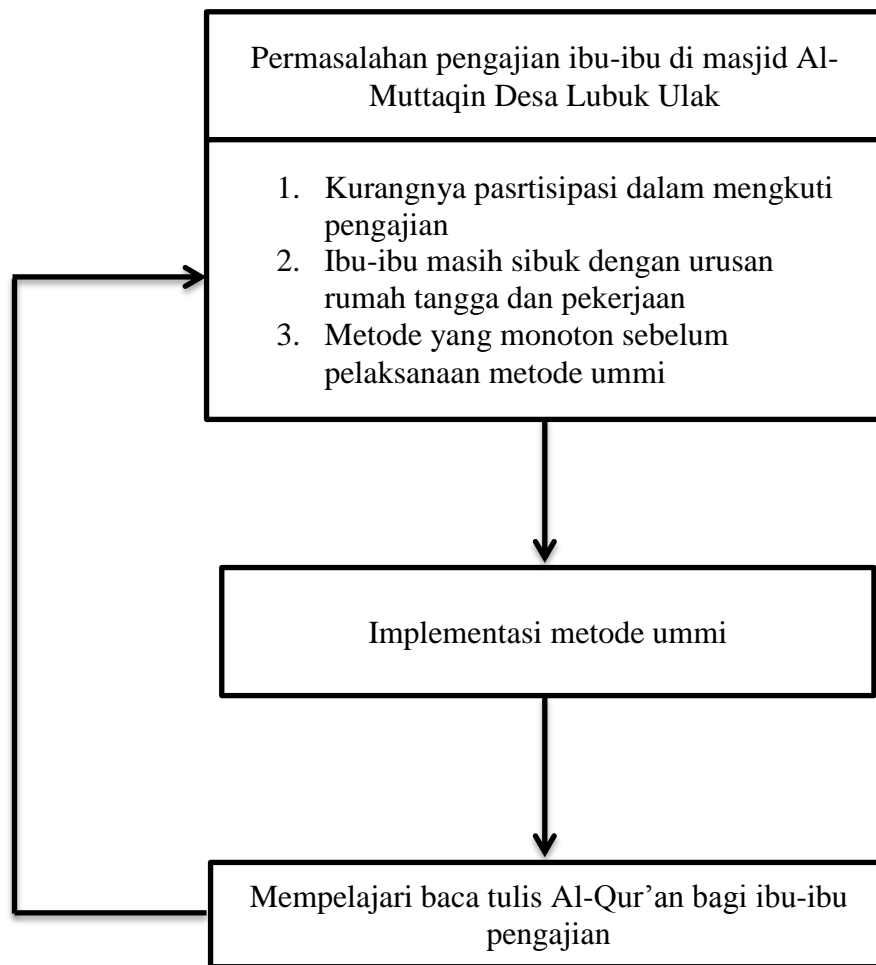
Dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian ibu-ibu dapat melatih dirinya untuk benar-benar mampu bisa mempelajari Al-Qur'an disegi bacaan dan tulisan. Apalagi jika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini sangat penting dalam melatih ibu-ibu untuk lebih memahami Al-Qur'an jadi bukan disegi bacaan saja akan tetapi disegi tulisan juga perlu dilatih. Dengan ini perlu adanya metode yang baik untuk diterapkan supaya ibu-ibu bisa mempelajari baca tulis Al-Qur'an dengan mudah dan mudah dipahami, yaitu dengan metode ummi.

Dengan menerapkan metode ummi ini ibu-ibu diajarkan untuk melatih dari segi bacaan Al-Qur'an dan tulisan apalagi dengan memahami langsung arti perayat dari Al-Qur'an, melalui metode ummi ibu-ibu perlahan untuk bisa mempelajari Al-Qur'an sehingga ibu-ibu juga bisa mengembangkan kemampuan belajar Al-Qur'an yang ada didalam dirinya. Apalagi ibu-ibu yang sudah lama tidak mengasah pengetahuan mengenai baca tulis Al-Qur'an mereka, karena biasanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan pada pendidikan formal. Sehingga dengan melaksanakan pengajian di masjid Al-Muttaqin ini sebagai wadah untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

Masjid Al-Muttaqin merupakan tempat pendidikan nonformal bagi masyarakat Desa Lubuk Ulak terutama masyarakat yang sudah lanjut usia untuk belajar baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan dimulai pada jam 14:00-16:30 wib. Kegiatan pengajian ini dimulai dengan bersholawat, mengaji bersama dan baru dimulai pembelajaran baca tulis Al-Quran. Materi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diambil dari surah yang dibaca, dari surah yang dibaca biasanya diambil satu ayat yang akan dijadikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini yakni, ibu-ibu melatih membaca Al-Qur'an dan apalagi melatih di segi tulisan supaya tidak merasa kaku serta semangat dalam diri ibu-ibu untuk belajar kembali mengenai baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya kegiatan pengajian baca tulis Al-Qur'an ini ibu-ibu mengalami kesulitan dalam pengelihatian, sering lupa materi yang telah dijelaskan pada minggu lalu, dan terkadang datang kepengajian tidak konsisten dikarenakan urusan pekerjaan dan rumah apalagi di Desa Lubuk Ulak mayoritas masyarakat petani.

Keberhasilan kegiatan pengajian sangatlah positif bagi ibu-ibu pengajian Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, mereka jadi lebih paham mengenai Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, memahami kandungan isi Al-Qur'an dan tingkat pemahanan Al-Qur'an ibu-ibu menjadi lebih baik sehingga bisa diterapkan kepada anak-anaknya.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan subyek yang diamati. Berdasarkan wikipedia bahasa indonesia penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁴¹

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu model deskriptif, model verifikasi dan model grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan model deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana penulis berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴²

⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 13.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 7-8

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti dalam hal ini ibu-ibu pengajian yang berjumlah lebih kurang 25 orang. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti maka perlu sumber data. Macam-macam sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa ibu-ibu pengajian, wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa dokumentasi, dan pihak-pihak terkait seperti imam desa, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain-lain, dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.⁴³

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan karya ilmiah mengenai implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian. Selain itu peneliti juga mengambil sumber data sekunder dari artikel yang ada di internet dan lampiran yang menyatakan mengenai implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 157

penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasanannya sebagai berikut:

1. Observasi

Nawawi dan Martini menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁴⁴

Penelitian dengan observasi, penelitian akan datang langsung ke Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak.

⁴⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.130-134.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara. Stewart dan Cash menyatakan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Peneliti ini menggunakan pedoman interview yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁵

Wawancara terstruktur berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh satu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.⁴⁶

Adapun peneliti wawancara dalam penelitian ini diantara lain guru pengajian dan beberapa ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dokumentasi. Teknik

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 231-232.

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.129.

dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Teknik dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia.

Salah satu dokumentasi adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

⁴⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 140-141.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.⁴⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, h. 273-274.

2. Paparan/sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.326-328.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak

Masjid Al-Muttaqin ini diresmikan pada tahun 2002. Awal dari sebelum masjid ini berdiri adalah berbentuk mushola yang diwakafkan oleh salah satu warga Desa Lubuk Ulak. Tanah itu diwakafkan kurang lebih sejak 20 tahun yang lalu tahun 1982. yang mewakafkan adalah Bapak Muslim. Beliau semasa hidupnya banyak memiliki tanah yang kosong jadi beliau mau mewakafkan sebagian tanahnya untuk di bangun sebuah mushola. Kebetulan beliau memiliki tanah yang berdirikan mushola pas disamping jalan raya. Setelah mewakafkan tanah selang beberapa tahun beliau dipanggil ke rumah Allah.

Sebelum mushola itu dibangun menjadi sebuah masjid, masyarakat sudah berantusias untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di mushola tersebut, seperti melaksanakan sholat berjamaah, ceramah, membaca Al-Qur'an sehabis sholat magrib secara bersamaan, mengajarkan anak-anak untuk mengaji, dan kegiatan hari Islam. Sebelum ada listrik di Desa Lubuk Ulak dahulu masih menggunakan lampu obor, setiap menjelang sholat magrib masyarakat bersama-sama datang kemasjid untuk melaksanakan sholat berjamaah dan belajar membaca Al-Qur'an.

Dari mushola Al-Muttaqin masyarakat mengelola mushola tersebut, agar mushola itu bisa terawat. Masyarakat mencoba mencari dana untuk mengembangkan mushola tersebut. Karena beliau ingin merubah tampilan mushola menjadi masjid. Agar banyak orang yang ingin selalu mendekatkan dirinya kepada sang pencipta. Masyarakat mencari dana dari pemerintah untuk pembangunan mushola yang akan di jadikan masjid.

Sebelum masyarakat memutuskan untuk membangun masjid masyarakat bermusyawarah untuk membantu agar pembangunan masjid itu berjalan dengan lancar, dan antusias dari semua pihak juga memberikan dorongan untuk membangun masjid. Masyarakat mendapatkan bantuan dari pemerintah dan banyak juga yang membantu pembangunan masjid itu. Masyarakat juga merencanakan agar masjid tersebut bisa mempunyai nilai ekonomis sendiri.

Untuk pembangunan masjid yang belum sempurna itu masyarakat dibantu oleh rekan-rekan kerja ingin pembangunan masjid tersebut berjalan dengan sempurna. Tetapi yang sempurna hanya milik Allah swt, masyarakat sempat binggung untuk mendapatkan tambahan dana dari mana soalnya dana sudah terkuras diawal pembangunan. Setelah berjalan kurang lebih 2 tahun masa pembangunan masjid, pada awal tahun 2002 diresmikan masjid Al-Muttaqin yang diresmikan oleh ketua keagamaan desa Lubuk Ulak yaitu oleh Kiyai Manan dan Bupati Empat Lawang H. Budi Antoni.⁵⁰

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Lashari, Imam Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, pada hari Minggu tanggal 20 September 2020.

Lokasi masjid Al-Muttaqin desa Lubuk Ulak dapat dijangkau dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan baik roda dua maupun roda empat karena terletak di lintas jalan raya dengan kondisi jalan yang baik. Masjid Al-Muttaqin ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Talang Benteng.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Galang.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Lintang.⁵¹

Adapun susunan-susunan yang terdapat di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk, adalah sebagai berikut:

a. Pengurus Masjid Al-Muttaqin

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 1) Ketua Agama | : Lashari |
| 2) Wakil Ketua Agama | : Manan |
| 3) Sekretaris 1 | : Badarudin Rosyid |
| Sekretaris 2 | : Tekad |
| 4) Bendahara 1 | : Samson |
| Bendahara 2 | : Iwon |
| 5) Imam | : Agus |
| 6) Gharim | : Kader |

b. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak

- 1) Tempat Wudhu,
- 2) WC,

⁵¹Dokumentasi Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak.

- 3) Tempat mukena,
 - 4) Al-Qur'an,
 - 5) Kipas Angin,
 - 6) Pembatas shap laki-laki dan perempuan,
 - 7) Meja untuk TPA,
 - 8) Karpas,
 - 9) Micropon,
 - 10) Dan lain-lain.
- c. Kegiatan di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak
- 1) Shalat berjamaah,
 - 2) Pengajian laki-laki setiap malam Senin,
 - 3) Taman Pendidikan Anak-anak (TPA),
 - 4) Pengajian Ibu-ibu setiap hari Jum'at,
 - 5) Tempat bermusyawarah,
 - 6) Kultum,
 - 7) Kegiatan memperingati hari Islam,
 - 8) Dan lain-lain.⁵²

2. Sejarah Terbentuknya Pengajian Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak

Proses pengajian di Masjid Al-Muttaqin sudah terbentuk sejak tahun 2012. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pengajian sekaligus jamaah pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak ini, Jamlah

⁵²Dokumentasi Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak.

Wati mengatakan, bahwa pengajian ini pada mulanya hanya pengajian untuk melatih ibu-ibu untuk belajar mengaji dan memberikan kegiatan yang positif karena kebanyakan dahulu ibu-ibu di Desa Lubuk Ulak ini belum paham betul bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan pengajian ini juga dibentuk sebagai wadah untuk bersilahturahmi antar masyarakat.

Pengajian didirikan pada awal tahun 2012 berbentuk pengajian dan ceramah, Ibu Jamilah Wati menerangkan bahwa telah dibentuk atau didirikan Pengajian Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak oleh Hj Rat (Almarhumah) yang dimana Hj Rat ini tinggal di Desa Muara Pinang dan kegiatan Hj Rat ini memang berprofesi sebagai guru pengajian di Kecamatan Muara Pinang. Hj Rat sudah 5 tahun sebagai guru pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak.

Setelah Hj Rat meninggal baru digantikan sama Ibu Jamilah Wati yang dimana sudah 3 tahun menjadi guru pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak. Pada Awal mula Ibu Jamilah Wati menjadi guru pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin sudah banyak yang mengikuti pengajian setiap minggunya dari ibu-ibu yang masih muda maupun ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Selain kegiatan pengajian di masjid biasanya setiap bulan masyarakat Kabupaten Empat Lawang mengadakan pengajian di Masjid Raya di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, ini bertujuan

sebagai mengikat tali silaturahmi yang baik antar masyarakat dan menjadikan masyarakat yang religius.⁵³

Maka dari itulah masyarakat termasuk para ibu-ibu di Desa Lubuk Ulak membentuk sebuah pengajian, karena masyarakat menyadari pentingnya pengajian di masjid sebagai komunitas Islam yang harus dikembangkan dan dipertahankan. Supaya pengajian mempunyai kedudukan tersendiri untuk mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangkaian kegiatan Islami dan sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan non formal yang bisa dilaksanakan bagi remaja-remaja di desa, sehingga remaja juga harus memiliki kegiatan yang positif untuk menanamkan nilai-nilai agama dan melatih kegiatan keagamaan para remaja, seperti belajar membaca Al-Qur'an, tilawah, sholawat dan lain sebagainya.⁵⁴

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak

Perlu diketahui sejarah dari metode Ummi ini ialah, metode ummi didirikan oleh Masruri dan A. Yusuf, MS. Metode ummi dilembagakan oleh Ummi Foundation yang berpusat di Surabaya. Metode ini dibentuk supaya dapat memudahkan guru dan muridnya belajar Al-Qur'an termasuk baca tulis Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan, dan berkualitas.

⁵³Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati, Guru Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Len, Sekretaris Pengajian Masjid Al-Muttaqin di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

Dinamakan metode ummi karena Ummi itu berarti “Ibuku” maka diharapkan metode ummi ini memiliki sifat layaknya seorang ibu,. Pendekatan yang digunakan oleh metode ummi ini adalah pendekatan ibu. Pendekatan ibu itu ada 3, yaitu:

- a. *Direct Methode* (langsung tidak banyak penjelasan)
- b. *Repitition* (diulang-ulang)
- c. Kasih sayang yang tulus.⁵⁵

Pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin adalah salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Ulak. Pengajian ini dibentuk pada awal tahun 2012 dan dijadikan sebagai pelengkap suatu proses kegiatan keagamaan serta sarana bagi masyarakat untuk memiliki nilai agama yang baik didalam masyarakat maupun keluarga. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari Jum’at dan dimulai pada jam 14:00-16:30 wib. Kegiatan pengajian ini diikuti oleh 25 ibu-ibu desa Lubuk Ulak. Pengajian ini biasanya sering mengikuti kegiatan keagamaan tingkat kecamatan maupun kabupaten. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian Masjid Al-Muttaqin, beliau mengatakan bahwa:

“Pengajian di Masjid Al-Muttaqin berdiri awal tahun 2012, pelaksanaanya setiap hari Jumat jam 14:00-16:30. Jumlah anggota yang mengikuti pengajian sekitar 25 ibu-ibu itu termasuk yang aktif. Kalau lagi ada waktu kosong banyak yang datang ke masjid pernah kalau lagi rame sampai 30 ibu-ibu lebih. Biasanya kegiatan

⁵⁵Elmina Rahmah Hayati, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul’ullum*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019), h. 65-66.

pengajian kami sering diundang mengikuti pengajian kecataman maupun dikabupaten.”⁵⁶

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengajian yaitu ibu Jamilah Wati untuk diajarkan kepada ibu-ibu pengajian yaitu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dengan menggunakan metode ummi seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian, beliau mengatakan bahwa :

“Awalnya pelaksanaan metode ummi ini saya harus sangat mempersiapkan segala perencanaan untuk mengajarkan kepada ibu-ibu supaya mudah dipahami mengenai metode ummi, pada awalnya saya masih kesulitan bagaimana untuk menerapkannya karena metode ummi ini belum banyak yang menggunakannya dan masih sangat asing di masyarakat apa lagi di pendidikan non formal seperti kegiatan pengajian ini. Apalagi menerapkannya kepada jamaah ibu-ibu yang usia mereka diatas 40 tahun, banyak kadang-kadang mereka lupa dan susah untuk memahaminya. Jadi saya perlahan menjelaskan kepada ibu-ibu bahwa dengan metode ummi ini sangat menyenangkan dan apalagi dalam mempelajari baca tulis al-qur'an supaya bisa dengan mudah untuk memahami dan mempelajarinya. Mengapa saya memilih metode ummi ini dikarenakan metode ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang dimana murid yang diajarkan merasa nyaman dan tidak terbebani, apalagi dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh ibu-ibu disini. Jadi saya perlahan menerapkan metode ummi ini kepada ibu-ibu disini.”⁵⁷

“Hal ini sesuai dengan peneliti temui ketika melakukan observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak yang dimana pelaksanaan metode ummi ini sudah mulai dipahami oleh ibu-ibu pengajian apalagi guru pengajian secara perlahan-lahan memperkenalkan metode ummi ini kepada ibu-ibu pengajian.”⁵⁸

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati, guru Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati, Guru Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 8 September 2020.

⁵⁸Hasil Observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai menambah pengetahuan ibu-ibu dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga banyak perubahan yang dirasakan ibu-ibu setelah mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Salah satunya ialah para ibu-ibu sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sudah perlahan mengenal hukum-hukum tajwid dalam Al-Qur'an dan cara penulisan arab perlahan sudah benar.

Lalu peneliti menanyakan mengenai perencanaan yang perlu dipersiapkan dalam mengajar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian. Hasil wawancara saya dengan Ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian, beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan yang saya siapkan dari rumah sebelum berangkat ke masjid saya menyiapkan materi biasanya saya tulis dulu dibuku biar mudah untuk menjelaskan kepada ibu-ibu pengajian, misalnya hari ini materi di QS. An-Nissa ayat 125-150. Jadi saya pilih satu ayat yang akan saya jelaskan kepada ibu-ibu jamaah yang hadir, misalnya saya pilih QS. An-Nissa ayat 130 jadi saya tuliskan dulu surahnya selanjutnya saya jelaskan perayat dan hukum tajwidnya. Selanjutnya baru dijelaskan arti beserta kandungan dari QS. An-Nissa ayat 130 tadi.”⁵⁹

“Hal ini sesuai dengan peneliti temui ketika melakukan observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak yang dimana Ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian telah menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada ibu-ibu pengajian.”⁶⁰

Selanjutnya, setelah Ibu Jamilah Wati mempersiapkan perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati, Guru Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

⁶⁰Hasil Observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

yang akan disampaikan kepada ibu-ibu pengajian berikutnya pelaksanaan pengajian yang akan dilaksanakan oleh ibu-ibu pengajian Masjid Al-Muttaqin. Ibu Jamillah wati mengatakan:

“Sebelum mulainya pengajian kami biasanya setelah ibu-ibu pengajian datang semua. Diawali dengan bersholawat itu sebagai tanda bahwa pengajian akan dimulai, selanjutnya dibuka dengan basmalah dan membaca Al-Qur'an yang akan dijadikan materi untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Setelah membaca Al-Qur'an baru dilaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan selama 1 jam, lalu biasanya saya pilih satu atau dua ayat yang akan dijadikan materi. Misalnya QS. An-Nissa ayat 130 dan 131, saya tuliskan dulu ayatnya lalu hukum tajwidnya dan arti perkata didalam QS. An-Nissa ayat 130 dan 131. Setelah saya menjelaskan dari ayat tersebut barulah isi kandungan dari QS. An-Nissa ayat 130 dan 131. Setelah itu baru saya mempersilahkan ibu-ibu pengajian untuk menanyakan jika belum ada yang paham, jika semuanya sudah paham baru ibu-ibu pengajian menulis dibuku mereka mengenai materi yang saya jelaskan tadi. Biasanya masih ada yang belum paham saya beri penjelasan lagi dengan pendekatan dan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu-ibu pengajian. Waktu ibu-ibu pengajian menulis materi yang sudah saya jelaskan saya melihat tulisan arab mereka ada yang sudah bagus dan ada juga masih yang keliru. Dengan inilah saya memimbing ibu-ibu dalam menulis arab dengan baik dan benar. Setelah pembelajaran baca tulis A-Qur'an telah dilaksanakan baru dilanjutkan dengan sholat Ashar berjamaah biasanya dipimpin oleh imam masjid Al-Muttaqin. Setelah selesai sholat kami melanjutkan dengan membaca yasin dan zikir secara bersama-sama. Setelah itu baru kami tutup pengajian dengan mengucapkan hamdallah.”⁶¹

“Hal ini sama dengan yang hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berlangsung guru menjelaskannya dengan baik sehingga mudah dipahami oleh ibu-ibu pengajian, apalagi ibu-ibu pengajian sudah perlahan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan dari metode ummi.”⁶²

⁶¹Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati, Guru Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

⁶²Hasil Observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai seperti yang diungkapkan oleh ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan saya dengan menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi ini ialah supaya ibu-ibu Desa Lubuk Ulak bisa lebih mendekatkan diri kepada Al-Qur'an dengan belajar cara penulisan arab, cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, dan memahami isi kandungan didalam Al-Qur'an supaya ibu-ibu bisa juga menerapkan kepada anak-anak mereka dirumah. Apalagi dengan menggunakan metode ummi yang mana kita ketahui metode ummi ini dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang mudah dipahami oleh anak-anak.”⁶³

Dengan kegiatan pengajian yang sekaligus mempelajari baca tulis Al-Qur'an inilah yang banyak dirasakan oleh ibu-ibu pengajian banyak mendapatkan ilmu dan bekal mengenai Al-Qur'an apalagi dengan menggunakan metode yang bagus untuk diterapkan oleh ibu-ibu pengajian. Ibu Marlinda juga merasakan sudah banyak ilmu yang dipelajarinya, Ibu Marlinda mengatakan bahwa:

“Dengan mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an apalagi dengan menggunakan metode ummi banyak sekali ilmu yang saya dapatkan. Apalagi saya sudah lama tidak menulis arab, terakhir saya menulis arab waktu masih sekolah. Dengan mengikuti pengajian ini saya sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan benar apalagi memahami ilmu tajwidnya beserta kandungan dari Al-Qur'an tersebut.”⁶⁴

⁶³Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati , Duru Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Linda, selaku jamaah pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

Sejalan dengan pendapat Ibu Marlinda, Ibu Yunita merasakan perubahan dalam diri Ibu Yunita ketika mengikuti pengajian di Masjid Al-Muttaqin. Ibu Yunita mengatakan bahwa:

“Saya juga merasakan hal yang sama seperti Ibu Linda dan jamaah yang lainnya, semenjak saya mengikuti pengajian selama 3 tahun disini saya banyak sekali mendapatkan ilmu yang telah guru kami sampaikan apalagi semenjak belajar baca tulis Al-Qur’an ini. Banyak sekali ilmu yang saya dapatkan, seperti dari cara penulisan, bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai hukum tajwidnya, beserta kandungannya. Sehingga saya bisa menerapkannya dirumah untuk diajarkan kepada anak-anak saya.”⁶⁵

“Hal ini senada dengan yang peneliti temui ketika melakukan observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak yang dimana para jamaah merasakan banyak ilmu yang didapatkan pada saat pembelajaran baca tulis AL-Qur’an, sehingga para ibu-ibu pengajian menerapkan kepada anak-anak mereka.”⁶⁶

Ibu Len selaku sekretaris dari Ibu Jamilah Wati juga merasakan banyak sekali manfaat setelah mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, Ibu Len mengatakan bahwa:

“Saya sanag beruntung bisa menjadi salah satu jamaah pengajian di Masjid Al-Muttaqin ini apalagi semenjak Ibu Jamilah sebagai guru yang telah mengajari kami mengenai baca tulis Al-Qur’an. Apalagi Ibu Jamilah Wati menjelaskan kandungan dari surah yang disampaikan banyak pengetahuan agama yang saya dapatkan, sehingga bisa saya terapkan didalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dengan menggunakan metode ummi yang belum banyak orang ketahui, dengan menggunakan metode ummi Ibu Jamilah Wati menjelaskan dengan mudah dipahami kami dan mudah dipelajari, apalagi dengan pendekatan yang baik sehingga kami bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru kami.”⁶⁷

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Yunita, selaku jamaah pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

⁶⁶Hasil Observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Len, selaku Sekretaris pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi sudah banyak perubahan yang dirasakan oleh ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin, apalagi dalam cara membaca Al-Qur'an perlahan banyak yang sudah paham dengan ilmu tajwid, cara penulisan dan kandungan dari Al-Qur'an yang dipelajari. Apalagi penjelasan dari isi kandungan Al-Qur'an tersebut yang dirasakan oleh ibu-ibu pengajian banyak pengetahuan yang didapatkan seperti mengenai akhlak terhadap sesama manusia, bersyukur atas penciptaan Allah swt.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Ummi Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan pastilah ada hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi sebuah faktor pendukung, begitupun juga dalam kegiatan pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak yang memiliki faktor pendukung. Adapun faktor pendukungnya sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, metode ummi ini memiliki kelebihan tersendiri yakni menggunakan pendekatan yang baik, sehingga ibu-ibu pengajian disini banyak yang sudah perlahan memahami cara metode ini sebenarnya. Dengan pendekatan yang baik, tidak menggunakan penjelasan yang banyak apalagi dengan

menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu-ibu pengajian disini.”⁶⁸

“Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an guru memiliki pendekatan yang sangat baik kepada ibu-ibu pengajian, sehingga ibu-ibu pengajian merasa nyaman.”⁶⁹

Dengan melaksanakan suatu pembelajaran perlu sebuah metode yang bisa mewujudkan dari tujuan pembelajaran tersebut, apalagi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang dipelajari oleh ibu-ibu pengajian. Dengan menggunakan metode ummi inilah pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bisa dipelajari oleh ibu-ibu dengan menggunakan pendekatan yang baik dan penjelasan yang tidak terlalu banyak.

Tidak jauh berbeda dengan yang dirasakan ibu Marlinda, selaku jamaah pengajian ia juga mengatakan sangat senang mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat bersyukur bisa menjadi salah satu anggota pengajian disini karena banyak yang saya dapatkan, seperti dengan menggunakan metode ummi ini saya bisa memahami apa yang disampaikan oleh ibu Jamilah Wati selaku guru kami, apalagi beliau dengan menggunakan pendekatan yang baik dan cara penyampaian yang mudah kami pahami. Sehingga saya dan jamaah yang lain bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Apalagi saya tidak banyak penjelasan yang terlalu banyak karena takutnya ibu-ibu merasa bosan dan kadang-kadang yang mengantuk.”⁷⁰

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati, selaku guru pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

⁶⁹Hasil Observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Marlinda, selaku anggota Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

Ibu Husanawati selaku jamaah pengajian juga merasakan hal yang sama banyak sekali keuntungan bisa mengikuti pengajian di Masjid Al-Muttaqin, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan selama saya mengikuti pengajian disini, salah satunya bisa mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode yang pas untuk kami. Apalagi umur kami diatas 40 tahun walaupun ada hambatan-hambatan sedikit tetapi kami bisa perlahan memahami apa yang diajarkan oleh guru kami.”⁷¹

“Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an sudah banyak para ibu-ibu perlahan memahami pembelajaran Al-Qur’an.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengajian pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini banyak sekali keuntungan yang didapatkan oleh ibu-ibu pengajian yaitu dengan pendekatan yang baik dan tidak banyak penjelasan untuk menghindari rasa bosan dalam suatu proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Dalam suatu metode pasti ada faktor penghambat yang dialami apalagi dalam suatu pembelajaran di suatu pengajian ada saja yang menjadi faktor penghambat seperti yang dirasakan oleh Ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk, beliau mengatakan bahwa:

⁷¹Wawancara dengan Ibu Husnawati, selaku jamaah pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 8 September 2020.

⁷²Hasil Observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

“Faktor penghambat yang saya rasakan dalam mengajarkan kepada ibu-ibu yaitu biasanya masih kurang partisipasi dari ibu-ibu didesa Lubuk Ulak ini untuk mengikuti pengajian dikarenakan masyarakat desa Lubuk Ulak mayoritas petani jadi susah untuk menyempatkan waktu untuk mengikuti pengajian. Apalagi didesa ada acara pesta pernikahan jadi mereka lelah seharian membantu diacara pesta pernikahan. Jadi mengakibatkan sedikit yang datang.”⁷³

Tidak jauh berbeda apa yang dirasakan oleh Ibu Len selaku sekretaris dari Ibu Jamilah Wati. Ibu Len mengatakan bahwa:

“Ia didesa Lubuk Ulak ini jika lagi banyak yang nikah, atau acara syukuran jadi masyarakat pada sibuk membantu dirumah yang mengadakan pesta. Selain itu juga masyarakat disini mayoritas petani kalau lagi musim kopi, duren, padi dan lain-lain banyak masyarakat yang menginap dikebun. Apalagi dihari Jum’at kalau lagi musim biasanya bapak-bapak pulang kedesa untuk sholat Jum’at sedangkan ibu-ibunya bergantian menjaga kebun mereka.”⁷⁴

“Hal ini senada dengan peneliti temui ketika melakukan observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak yang dimana masyarakat desa Lubuk Ulak terutama ibu-ibu sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga yang mengikuti pengajian di masjid masih sedikit.”⁷⁵

Selain faktor dari pekerjaan yang menjadi penghambat dalam kegiatan pengajian di Masjid Al-Muttaqin adapun terdapat faktor-faktor yang lain, seperti susah untuk melihat tulisan di papan tulis ketika dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dan ingatan yang kurang, seperti yang disampaikan oleh Ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian. Beliau mengatakan bahwa:

⁷³Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati, selaku guru pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Len, selaku Sekretaris Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

⁷⁵Hasil Observasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020.

“Memang disini jamaah saya semuanya umur mereka diatas 40 tahun jadi mengalami sedikit kesulitan dalam pengelihan pada saat proses pembelajaran, apalagi papan tulis tidak terlalu besar. Terdapat faktor lain yaitu ibu-ibu mudah lupa materi yang saya sampaikan pada minggu lalu. Jadi saya sarankan kepada ibu-ibu untuk membawa hp untuk merekam suara saya pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, supaya kalau sampai dirumah ibu-ibu bisa mengulangnya kembali materi yang telah saya sampaikan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin masih ada beberapa faktor penghambat seperti masih kurangnya pasrtisipasi dari ibu-ibu di Desa Lubuk Ulak, susahnya untuk menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dengan kegiatan pengajian di masjid karena masyarakat mayoritas pekerja petani, kesulitan dalam pengelihan dalam proses pembelajaran dan sulitnya untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada saat melakukan wawancara. Adapaun hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh peneliti mengenai Implementasi Metode Umami dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Jamilah Wati, selaku guru pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

1. Implementasi Metode Umami dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin

Kegiatan pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak dimulai sejak awal tahun 2012. Kegiatan ini sudah berlangsung kurang lebih 8 tahun lamanya. Kegiatan pengajian ini memiliki jumlah anggota 25 orang yang dimana ibu-ibu ini sudah berumur diatas 40 tahun. Kegiatan pengajian ini dilakukan 1 minggu sekali yakni pada hari Jum'at yang dimulai pada jam 14:00-16:30 Wib.

Pelaksanaan kegiatan pengajian ibu-ibu dimulai dengan salam pembukaan yang diucapkan oleh salah satu jamaah yang memimpin jalannya pengajian, adapun bentuk salam pembukaan dalam pengajian yang disampaikan oleh salah satu jamaah yaitu:

Bismillaahirrohmaanirrohiim...

Assalamu 'alaikum Wa Rahmatullohi Wa Barokatuh.

Alhamdulillah robbil 'alamiin, wassolaatu wassalaamu' alaa asrofil anbiyaa ii wal mursaliin Sayyidina Muhammadin, wa'ala alihi wa'ahobihi ajma'in.

Robbis shrohli shodri wa ya shirli amri, wahlul uqdatammil lisaani yafkoku kauli, amma ba'du.

Pujii syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul bersama dalam kegiatan pengajian ini dalam keadaan sehat tanpa halangan apapun.

Tak lupa sholawat serta salam kita junjungan kepada Nabi besar kita Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat beliau. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaatnya pula di Yaumul Akhir nanti. Aamiin... ammiin... Allahuma ammiin

Setelah salam pembukaan yang di sampaikan oleh salah satu jamaah, maka menyanyikan shalawat kepada Nabi Muhammad saw salah satunya adalah lagu Shalawat Ya Nabi Salam Alaika.

*Yaa nabisalam 'alaika.. ya rasulsalam 'alaika
Yaa habib salam 'alaika. Sholawatullah'alaika
Asyroqol badru 'alaina. Fakhtafat minhul budurui*

*Mitsla husnik maa ro'aina. Khottu ya wajha sururi
Anta syamsun anta badrun. Anta nuurun fauqo nuuri
Anta iksiru wagholi. Anta misbahus shuduri
Yaa habibi yaa Muhammad. Yaa 'arusal khofiqoini
Ya a muayyad yaa mumajjad. Yaa imamal qiblataini*

Artinya :

*Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu. Wahai Rasul, salam
sejahtera untukmu
Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu. Semoga rahmat Allah
tercurah untukmu
Bulan purnama telah terbit menyinari kami. Pudarlah purnama-
nama lainnya
Belum pernah kulihat keindahan sepertimu. Wahai orang yang
berwajah riang
Engkau bagai mentari, engkau bagai purnama. Engkaulah cahaya di
atas cahaya
Engkau bagai emas murni nan tinggi nilainya. Engkaulah sang
pelita hati
Wahai kekasihku, Nabi Muhammad. Wahai pengantin negeri timur
dan barat
Wahai nabi yang kuatkan, Nabi yang agung. Wahai pemimpin dua
arah kiblat*

Syair Shalawat Ya Nabi Salam Alaika menceritakan tentang Nabi Muhammad saw sebagai penyempurna ajaran-ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang harus diikuti ajarannya dan ditauladani sifatnya, sebagai hamba Allah swt dapat meraih ridha dan surga-Nya Allah swt. Dengan lagu shalawat Nabi Ya Salam Alaika ini mengajak bersama-sama untuk meneladani Nabi Muhammad Saw supaya selamat dunia dan akhirat.

Dengan adanya lantunan shalawat ini supaya sebagai pertanda bahwa pengajian segera akan dimulai, kemudian guru mengucapkan salam

serta mengajak untuk mengaji secara bersama-sama. Surah yang dibacakan pada pengajian akan menjadikan materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu pengajian, setelah mengaji bersama dimulailah proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dimana berlangsung selama 45 menit, dari jam 14:15-15:00 Wib.

Selama proses pembelajaran guru menulis terlebih dahulu ayat yang dipilih sebagai materi biasanya Surah Al-Fatihah, setelah ditulis baru dijelaskan kepada ibu-ibu pengajian mengenai hukum tajwidnya, arti dari ayat yang ditulis tadi, sekaligus isi kandungan dari ayat tersebut. Setelah itu guru pengajian mempersilahkan ibu-ibu pengajian untuk belajar menuliskan Surah Al-Fatihah beberapa ayat di papan tulis, supaya guru bisa melihat langsung bagaimana hasil dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut.

Setelah guru menjelaskan materi yang telah disampaikan barulah guru mempersilahkan yang belum memahami materi tersebut, jika materi sudah dipahami semua barulah guru pengajian memberikan waktu kepada ibu-ibu untuk bertanya di luar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, biasanya ibu-ibu pengajian menanyakan mengenai cara tata cara sholat yang benar, saling berbagi ilmu pengetahuan tentang agama, dan lain sebagainya. Setelah itu barulah guru menutup proses pembelajaran tersebut. Jika sudah masuk waktu sholat ashar guru mengajak ibu-ibu pengajian untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah biasanya dipimpin oleh imam masjid. Setelah sholat berjamaah ibu-ibu melanjutkan membaca yasin secara

bersama-sama dan membaca tahlil, setelah selesai baru ditutup oleh jamaah pengajian dan membaca doa penutup majelis.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: *“Maha Suci Engkau Ya Allah & segala puji bagi-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampunan dan bertaubat pada-Mu.”*

Dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut supaya ibu-ibu bisa selalu memberikan bekal untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an sehingga bisa diajarkan kepada keluarga termasuk anak-anak mereka. Kemudian guru juga menjelaskan bahwa jika mempelajari Al-Qur'an baik dalam cara penulisan dan bacaan yang baik dan benar, apalagi memahami isi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu bersemangat untuk beribadah, senantiasa membantu orang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an, saling menjaga persaudaraan dan selalu berusaha untuk dekat dengan Allah swt.

Pelaksanaan metode ummi ini banyak sekali mendapatkan manfaat bagi orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an seperti yang telah diterapkan oleh Ibu Jamilah Wati selaku guru pengajian di Masjid Al-Muttaqin yang telah membentuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Memang metode ummi ini belum banyak yang mengetahuinya apalagi dikalangan masyarakat yang mengikuti pendidikan nonformal seperti kegiatan pengajian ini. Sehingga ini menjadi tantangan bagi ibu Jamilah Wati untuk mengajarkan kepada masyarakat terutama ibu-

ibu pengajian untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an supaya bisa memiliki bekal ilmu Al-Qur'an yang baik, apalagi disegi cara membaca Al-Qur'an dengan benar, cara penulisan arab yang baik, mengetahui isi kandungan Al-Qur'an yang akan menjadi pedoman hidup bagi ibu-ibu pengajian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi

Dalam menjalankan suatu kegiatan pengajian termasuk melaksanakan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru menemui faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu dari penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada ibu-ibu pengajian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan pendekatan yang baik pada proses pembelajaran, dengan menggunakan metode ummi inilah ibu-ibu pengajian sudah banyak memahami mengenai Al-Qur'an karena guru pengajian mengajarkan kepada ibu-ibu mengenai cara penulisan bahasa arab, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan diajarkan hukum tajwidnya beserta kandungan dari ayat tersebut. Dengan adanya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin merupakan sebagai wadah bagi masyarakat desa Lubuk Ulak terutama ibu-ibu pengajian untuk selalu belajar mengenai Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya antusias dari ibu-ibu di Desa Lubuk Ulak untuk mengikuti pengajian terutama proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena masyarakat beranggapan susah untuk menyesuaikan waktu pengajian dengan pekerjaan mereka, apalagi

masyarakat mayoritas pekerja petani sehingga sulit untuk ibu-ibu untuk mengikuti pengajian tersebut. Selain itu faktor penghambat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu dari segi pengelihan ibu-ibu pengajian pada saat guru menuliskan materi dipapan tulis, karena umur ibu-ibu diatas 40 tahun sehingga harus menggunakan kaca mata itupun masih harus lama untuk melihat dengan jelas. Selain itu juga terdapat pada permasalahan ingatan, biasanya ibu-ibu lupa dengan materi yang telah dijelaskan pada minggu lalu, jadi guru berinisiatif untuk menyarankan ibu-ibu untuk membawa hp supaya pada saat proses pembelajaran berlangsung ibu-ibu merekam suara guru pada saat mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah penulis paparkan dan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak. Pelaksanaan metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an pada ibu-ibu pengajian berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan terlihatnya semangat dari ibu-ibu pada saat pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu ibu-ibu pada saat pembelajaran dan banyak sekali ilmu yang didapatkan pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, walaupun ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru pengajian. Dengan diterapkan metode ummi ini ibu-ibu pengajian mudah memahami ketika guru menyampaikan materi, karena dari metode ummi ini memiliki pendekatan yang bagus seperti, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu-ibu pengajian, pendekatan yang baik yang dilakukan oleh guru pengajian, dan selalu menerapkan saling membantu jika merasa sulit dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Sehingga terlihat bahwa adanya metode ummi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat diterima oleh ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak. Faktor pendukung dari implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an ialah, dari cara penyampaian yang dilakukan oleh guru pengajian tidak terlalu banyak, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan ibu-ibu pengajian banyak sekali mendapatkan ilmu dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya, cara penulisan arab yang baik, sekaligus memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga bisa diamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat dari implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an ialah tingkat partisipasi dari masyarakat termasuk ibu-ibu di Desa Lubuk Ulak masih kurang dikarenakan faktor pekerjaan, sulitnya dalam pengelihan pada saat guru menjelaskan materi di papan tulis, dan ingatan materi minggu lalu yang sering lupa dikarenakan faktor umur.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepada guru sebagai pendidik untuk ibu-ibu pengajian tetap selalu mengontrol, memimbing, mengawasi serta memberikan contoh teladan yang baik dalam setiap waktu kepada ibu-ibu pengajian, dan hendaknya dalam

proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan dapat menggunakan tingkat pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi supaya ibu-ibu semangat dalam mengikuti pengajian terutama pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Kepada seluruh ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak agar selalu termotivasi untuk mendalami ilmu Al-Qur'an dengan baik, dan hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif, semangat dalam belajar, menyukai setiap pembelajaran yang disampaikan, sehingga memudahkan untuk mendalami ilmu Al-Qur'an yang telah diajarkan, apalagi dengan melatih untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Bagi masyarakat Desa Lubuk Ulak untuk selalu memperhatikan pendidikan non formal yang terdapat di desa supaya bisa menjadikan masyarakat yang selalu mendepankan Al-Qur'an, dan bisa menyeimbangkan waktu pekerjaan dengan kegiatan keagamaan di desa. Supaya kegiatan keagamaan selalu aktif dan bisa diteruskan kepada remaja di Desa Lubuk Ulak.

Daftar Putaka

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amin Suma, Muhammad. (2014). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anugrah, Fhardal. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulisal-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darularqam Muhammadiyah Gombara*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudiidn Makasar.
- Azhari, Naufal. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri d TPQ Al hikmah Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
- Daud Ali, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Desiana, Dwi. (2018). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur Tahun 2018*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetacv.
- Hamid, Abdul. (2017). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasbi ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad. (2009). *Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Hayati, Elmiani Rahma. (2019). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul'uluum*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Khon, Abdul Majid. (2012). *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mardiana, Dina. (2014). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 di MIN Malang*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.

- Moleong., Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaidah. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan baca Tulis Al-Qu'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a*,". Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education. Vol. I, No. 1.
- Mustikawati, Rita. (2017). *Implementasi Metode Ummi Di TPA Ar-Rohman Ar-Rohim Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dukuh Tanjungsari Kelurahan Tegalgede Kabupaten Karanganyar*. Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, IAIN Surakarta.
- Nata, Abuddin. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta Prenadamedia Group
- Nuruddin, Abdul Jabbar. (2018). *Implementasi Metode Al-Qur'an Dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilawah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Otavia, Belgies. (2015). *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi Dan Metode Tartila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Di Madrasah Diniyah Kota Malang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang.
- Pertiwi, Ria. (2020). *Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Purwati, Siti. (2011). *Tanggapan Ibu-Ibu Jama'ah Terhadap Penyelenggaraan Pengajian di Majelis Ta'lim Alif Ba'Ta'Zid Kebanaran Mandiraja Banjarnegara*. Fakultas Tarbiyah, STAIN Purwokerto.
- Qurrota'yun, Addina Hidayat. (2016). *Hubungan Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Perilaku Ihsan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga.
- Sari, Dian Mustika. (2017). *Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga.
- Siregar, Asifa Fadhila. (2018). *Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi*

Anggotanya. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara Medan.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Munzier Suparta dan Harjani Hefni. (2009) *Metode Dakwah*. Jakarta: kencana.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. (2018) *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia.

Wahyuni, Anis Nur. (2018). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartila Di MI Persiapam Negeri Miftahul Huda Turen*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wahyuni, Elva. (2018). *Partisipasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq Di RT 06 Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Wulan, Linawati Retno. (2016). *Impelementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, IAIN Salatiga.

Wulandari, Wahyu Ika. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur'an Surat Al-Maun, Al-Kafirun, Al-Takasur Melalui Partice Rehearsal Pairs di Kelas V SD Al-Islamiyah*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.